

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan bab ini akan difokuskan pada enam aspek metode penelitian, yaitu desain penelitian, subjek dan objek penelitian, wujud data, teknik dan instrumen pengumpulan data, instrumen penelitian, metode dan teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal atau memahami fenomena dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Subjek penelitian ini adalah peristiwa komunikasi berupa percakapan. Keseluruhan sumber data diambil dari implikatur percakapan yang terdapat pada naskah drama *Malam Jahanam*.

Peneliti memiliki beberapa tahap dalam penelitian. Peneliti memulai penelitian dengan mengamati subjek penelitian bertujuan untuk memilih dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengolah data. Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah peristiwa komunikasi percakapan. Keseluruhan sumber data diambil dari percakapan pada naskah drama *Malam Jahanam* berdasarkan topik tertentu yaitu topik yang mengandung berbagai kritik sosial dalam kehidupan masyarakat. Alasan memilih naskah drama sebagai subjek penelitian karena adanya asumsi bahwa naskah tersebut memiliki banyak kalimat berimplikatur lewat berbagai sindiran, memerintah, menghina melalui percakapan sehari-hari.

Objek penelitian ini berupa implikatur percakapan sebagai representasi kritik sosial yang terdapat dalam tuturan antartokoh.

C. Wujud Data

Wujud data ini adalah bentuk tuturan percakapan yaitu implikatur percakapan. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi semua implikatur pada naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Pengumpulan data dengan teknik baca, yaitu dengan membaca sumber data berupa percakapan pada naskah drama dan memberi markah (tanda) di sumber data. Kemudian, langkah pengumpulan data dengan teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang diperoleh didapat dari sumber data yang sebelumnya sudah diberi tanda. Data-data tersebut diklasifikasikan menurut jenis, wujud dan fungsi masing-masing. Jadi, data yang diambil berupa bentuk kata, bentuk kalimat, dan fungsi bahasa.

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data berperan penting sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan. Instrumen digunakan sebagai pengumpulan data dan menganalisis data penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

Peneliti memilih tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Peneliti mengidentifikasi hasil temuan-temuan tuturan antar tokoh yang dicurigai mengandung implikatur percakapan yang didasarkan pada beberapa indikator implikatur percakapan yang diolah oleh peneliti. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Implikatur Percakapan

Indikator
Tuturan mengandung maksud secara tersirat, implikatur percakapan hanya muncul dalam suatu tindakan percakapan, konteks diperlukan untuk memahami maksud tersirat dalam suatu percakapan.

Diolah dari sumber Leech (2011), Levinson (via saputra 2015), Rahardi (2005).

Adapun, teknik metode penelitian ini menggunakan kartu data sebagai tempat mencatat dan mengidentifikasi implikatur percakapan. Kode kusus data dibuat sebagai cara mempermudah analisis. Setelah data yang teridentifikasi dilanjutkan ke tahap pengklasifikasian melalui pengelompokkan data atas dasar ciri keabsahan berkaitan wujud tuturan, jenis implikatur percakapan, dan fungsi implikatur percakapan. Contoh kartu data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2: Kartu Data

Kode Data (KD)	001-002-003/DMJ/II/023
Data (D)	Utai : He..eh! dari pagi saya belum merokok sebab dia nggak ada. Kemana si dia? Paijah : Mestinya beli burung ke Kalianda! Nggak cukup satu dua. Kalau tidak, mestinya pergi taruhan. Kalau tidak...
Konteks (K)	Utai menanyakan kepada Paijah perihal Mat Kontan yang tidak terlihat keberadaannya sejak pagi.
Deskripsi Wujud Tuturan Berimplikatur (WKB)	Interogatif (I)
Deskripsi implikatur percakapan (IP)	Implikatur Percakapan Khusus (IPK)
Deskripsi Fungsi Implikatur Percakapan (FIP)	Direktif (D)

Keterangan :

Kode Data (KD) : berupa kode dari nomor urut peristiwa percakapan, judul Drama Malam Jahanam (DMJ), nomor episode, dan nomor halaman

Data (D) : berupa transkrip peristiwa komunikasi dalam naskah

Konteks (K) : berupa peristiwa tutur

Deskripsi Wujud Kalimat Berimplikatur(WKB) : berupa analisis data deskripsi wujud kalimat Berimplikatur

Jenis Implikatur Percakapan (IP) : berupa jenis implikatur percakapan

Deskripsi Fungsi Implikatur Percakapan (FIP) : berupa analisis data deskripsi fungsi implikatur percakapan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti dengan pengetahuan tentang implikatur percakapan. Adapun, menggunakan metode Moleong yaitu *human instrumen*. Moleong (2007: 168) mengungkapkan bahwa *human instrumen* adalah instrumen utama dalam penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peran dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis,

penafsiran data, hingga akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian tersebut. Untuk menghasilkan data yang memadai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh pengetahuan yang didasarkan pada teori kajian pragmatik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kriteria-kriteria yang digunakan untuk menetapkan bahwa implikatur percakapan merupakan data penelitian berdasarkan jenis implikatur, wujud kalimat berimplikatur, dan fungsi implikatur percakapan.

Peneliti sebagai instrument utama membuat beberapa indikator untuk memudahkan proses dalam penelitian, terutama dalam tahap pengambilan, pengklasifikasian dan analisis data. Indikator yang dimaksud berupa indikator wujud tuturan, indikator jenis implikatur percakapan, dan indikator fungsi implikatur percakapan.

Tabel 2: Indikator Wujud Tuturan Berimplikatur

No	Wujud Tuturan	Indikator
1.	Deklaratif	1) Pernyataan yang isinya merupakan berita bagi mitra tutur. 2) Penggunaan tanda titik (.) pada bahasa tulis. 3) Intonasi suara rendah pada bahasa lisan
2.	Interogatif	1) Isi mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur 2) Pertanyaan yang bermaksud meminta jawaban namun tidak secara harfiah menuturkan permintaan jawaban dari mitra tutur 3) Dengan membalik urutan kalimat 4) Dengan menggunakan kata bukan atau tidak 5) Dengan menggunakan kata tanya tertentu seperti ‘apa’, ‘siapa’, ‘berapa’, ‘kapan’, ‘dan ‘bagaimana’ dengan atau tanpa partikel ‘-kah’ sebagai penegas 6) Penggunaan tanda tanya (?) pada bahasa tulis 7) Dengan mengubah intonasi suara naik pada bahasa lisan
3.	Imperatif	1) Isi pernyataan mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur tetapi tuturan tidak secara harfiah menuturkan permintaan 2) Isi pernyataan bermaksud menolak tidak selalu dilakukan secara harfiah menolak langsung dan terang-terangan tetapi secara tidak

		<p>langsung. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur tidak merasa tersinggung.</p> <p>3) Perintah biasa ketika penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan suatu hal.</p> <p>4) Perintah halus ketika penutur menyuruh mempersilakan mitra tutur berbuat sesuatu. Pada perintah halus tampaknya penutur tidak memerintah lagi.</p> <p>5) Permohonan ketika penutur meminta mitra tutur melakukan suatu hal karena berkaitan dengan kepentingan dirinya.</p> <p>6) Ajakan atau harapan ketika penutur mengajak atau berharap mitra tutur melakukan suatu hal.</p> <p>7) Larangan atau perintah negatif ketika penutur memerintah untuk tidak berbuat suatu hal.</p> <p>8) Pembiaran ketika penutur meminta agar tidak dilarang.</p> <p>9) Penggunaan tanda seru (!) pada bahasa tulis</p> <p>10) Intonasi nada rendah pada akhir tuturan</p>
4.	Interjektif	<p>1) Pernyataan berupa emosi perasaan marah, kaget, kecewa, kagum, kaget, terkejut.</p> <p>2) Kalimat ditandai dengan kata seru seperti aduh, nah hah</p> <p>3) Penggunaan tanda seru (!) pada bahasa tulis</p> <p>4) Intonasi nada tinggi pada bahasa lisan</p>

Sumber: Alwi (2003: 362), Astuti, dkk (2003: 253), Chaer (2009: 199), Putrayasa (2014: 68)

Tabel 3: Indikator Jenis Implikatur Percakapan

No.	Jenis Implikatur	Indikator
1.	Implikatur percakapan khusus	<p>1) Percakapan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus</p> <p>2) Percakapan membutuhkan kesamaan latar belakang khusus sebagai pengetahuan untuk mengasumsikan informasi secara lokal.</p>
2.	Implikatur percakapan umum	<p>1) Tidak memperhitungkan makna tambahan</p> <p>2) Tidak memerlukan konteks untuk menghasilkan implikatur</p>
3.	Implikatur percakapan berskala	<p>Informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai yaitu kadang-kadang, sering, sedikit, banyak, selalu, sering, sebagian besar, semua.</p>

Diolah dari sumber Grice (melalui Abdul Rani, dkk., 2006: 171) dan Yule (2006: 74)

Tabel 4: Indikator Fungsi Implikatur Percakapan

No.	Fungsi	Indikator
1.	Asertif (representatif)	Fungsi ujaran yang mengikat penutur dengan kebenaran atas ujarannya. 1) Menyatakan, 2) mengusulkan, 3) membual, 4) menyimpulkan.
2.	Direktif	Fungsi ujaran bertujuan menghasilkan pengaruh berupa tindakan oleh penutur. 1) memerintah, 2) memesan, 3) melarang, 4) memohon.
3.	Komisif	Fungsi ujaran bertujuan mengikat penutur dengan tindakan yang akan diperbuat pada masa yang akan datang. 1) berjanji, 2) menawarkan, 3) mengancam,
4.	Ekspresif	Fungsi ujaran yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologi penutur 1) berterima kasih, 2) mengucapkan selamat, 3) memberi maaf, 4) mengecam, 5) memuji, 6) mengucapkan bela sungkawa 7) marah, 8) terkejut, 9) menyindir, 10) mengejek, 11) setuju, 12) kesal, 13) senang, 14) menghina.

Diambil dari sumber Searle (dalam Leech, 1993:164)

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dan padan pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015: 15) mengatakan bahwa metode padan yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa

(*langue*) yang bersangkutan. Menurut Kesuma (2007: 49) mengatakan bahwa metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan bicara ketika tuturan ini disampaikan.

Teknik yang ada pada metode padan dibagi menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dimaksud berupa teknik pilah usur penentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 24). Kemudian, teknik lanjutan dalam hubungan padan itu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubungan banding menyamakan hal pokok (atau teknik HBSP) yaitu sebagai alatnya masing-masing menggunakan daya banding menyamakan, daya banding memperbedakan dan daya banding menyamakan hal pokok (Sudaryanto, 2015: 32).

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan secara berulang, pengamatan secara tekun, serta menerapkan teknik triangulasi. Pengecekan ulang pada proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan penelitian. Selain pengecekan ulang, peneliti juga menerapkan ketekunan pengamat dalam pemeriksaan keabsahan data. Ketekunan pengamat dilakukan berulang dan mendalam dengan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Ketekunan pengamat perlu diteapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi ciri-ciri dalam situasi yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas dan difokuskan pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2007: 329). Selain itu, lebih lanjut lagi dalam mendapatkan data yang lebih valid akan menggunakan metode triangulasi. Moleong (2011: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik atau cara untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding.

Pada pengecekan validasi data juga dilakukan dengan validator instrumen. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Adapun, catatan untuk penelitian yang diberikan yaitu memilih instrumen untuk pengumpulan data dan analisis data.